



LEBIH BERWARNA - Wali Kota Yogya, Hasto Wardoyo, menyaksikan deretan karya dalam Terban Mural Competition, di bantaran Kali Code, Terban, Gondokusuman, Minggu (23/11). DOK. PEMKOT YOGYA

Tebing Kali Code Kini "Lantang Berbicara"

YOGYA, TRIBUN - Wajah bantaran Kali Code di kawasan Lembah Mahannani, Terban, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, kini tak lagi sama. Tembok tebing yang semula diam dan menjurus kusam, kini seolah "berbicara" lantang lewat goresan warna-warni yang memikat mata.

Bukan sekadar corat-coret, deretan karya mural ini membawa pesan mendalam, mulai dari kritik sosial hingga petuah luhur budaya Jawa. Pemandangan baru yang menyegarkan pun menyambut kedatangan Wali Kota Hasto Wardoyo, saat menyerahkan penghargaan bagi para pemenang Terban Mural Competition, Minggu (23/11).

Dengan suguhan karya nan memukai, Hasto memandang kompetisi ini bukan sekadar soal estetika, tapi sebuah gerakan sosial yang nyata. "Ini bisa menjadi percontohan bahwa tepi-tepi sungai dapat dimanfaatkan untuk kegiatan positif, edukatif, dan membangun bagi Kota Yogyakarta," katanya.

Yang menarik, ajang ini ternyata ti-

dak hanya menyedot perhatian seniman asal Kota Yogyakarta, karena peserta lintas daerah turut ambil bagian. Hasto bilang, para seniman dari luar kota terbukti mampu menjadikan tebing Code sebagai kanvas raksasa mereka. "Kali Code banjanya bisa dihiasi dengan lukisan-lukisan para seniman sehingga suasana jadi asri. Banyak peserta dari luar daerah, ada dari Malang, bahkan juara satunya tadi dari Magelang. Ini luar biasa," ujarnya.

Salah satu karya yang sukses mencuri perhatian juri dan menyabet Juara I adalah mural garapan Subki Mural Art (SMART). Karya tersebut dianggap punya kekuatan visual mumpuni, dibarengi dengan makna yang sangat menohok, terutama bagi generasi muda Yogyakarta.

Perwakilan tim SMART, Hanif Choirunnisa, berujar, karyanya mengangkat kegelisahan akan kenakalan remaja, dengan menghadirkan sosok Semar sebagai simbol pengingat dan pemberi wejangan. Dalam visualnya, Semar pun digambar-

kan sedang memeluk Tugu Pal Putih, yang menjadi simbolisasi tentang menjaga marwah Yogyakarta.

"Jadi, dia memberikan wejangan kepada banyak anak muda. Terutama, anak-anak yang terlibat klitih atau pergaulan kurang baik. Nah, mereka diminta untuk balik lagi ke asalnya, yaitu kebudayaan Yogyakarta-nya. Semarnya memeluk Tugu, artinya menjaga Yogyakarta agar tetap memelihara budaya luhur, sampai kebersihan," terangnya.

Ketua Pelaksana Terban Mural Competition, Heru Prasetyo, menjelaskan, event bertema "Harmoni Kota Yogyakarta Penuh Warna" memang didesain untuk menampung energi kreatif seniman agar tak liar di ruang publik yang salah. Meski cuaca sempat tidak bersahabat, para seniman tetap mampu menuntaskan karyanya dalam waktu tiga hari, 20-22 November. "Gelaran ini kami adakan untuk mempercantik kawasan lembah atau tebing Kali Code agar tampak indah dari segala sisi," kata Heru. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Terban			

Yogyakarta, 18 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005